

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola gerak dasar anak tunadaksa di SLB Negeri Tenubot, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Subjek dan Lingkungan Penelitian

Pola Gerak Lokomotor SLB Negeri Tenubot merupakan sekolah luar biasa negeri yang melayani berbagai jenis ketunaan, termasuk tunadaksa. Subjek penelitian berjumlah 7 siswa tunadaksa yang memiliki keterbatasan fungsi gerak pada anggota tubuh tertentu. Proses pembelajaran pendidikan jasmani (PJOK) dilaksanakan secara terjadwal dan disesuaikan dengan kondisi fisik serta kebutuhan masing-masing siswa guna menghindari risiko cedera.

2. Anak Tunadaksa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunadaksa mengalami kesulitan dalam melakukan gerak lokomotor seperti berjalan, berlari, dan melompat, terutama dalam menjaga keseimbangan dan koordinasi. Sebagian siswa membutuhkan alat bantu atau pegangan dalam melakukan gerakan berpindah tempat. Meskipun demikian, melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan rutin, terdapat peningkatan kemampuan lokomotor, khususnya pada gerak berjalan dan berpindah tempat.

3. Pola Gerak Non-Lokomotor Anak Tunadaksa

Gerak non-lokomotor merupakan jenis gerakan yang relatif lebih mampu dilakukan oleh anak tunadaksa. Gerakan seperti mengayun tangan,

memutar badan, dan peregangan dapat dilakukan dengan cukup baik meskipun masih terdapat keterbatasan pada rentang gerak. Latihan non-lokomotor terbukti membantu meningkatkan kelenturan otot serta mengurangi kekakuan yang dialami oleh anak tunadaksa.

4. Pola Gerak Manipulatif Anak Tunadaksa

Anak tunadaksa mampu melakukan gerak manipulatif sederhana, seperti melempar, menangkap, dan menendang bola, dengan menggunakan alat yang telah dimodifikasi. Penyesuaian ukuran dan berat alat bantu sangat membantu anak dalam melakukan gerakan tersebut. Walaupun koordinasi mata dan tangan masih menjadi kendala, latihan yang dilakukan secara berulang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manipulatif.

5. Peran Guru dalam Pembelajaran PJOK

Guru PJOK di SLB Negeri Tenubot memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran pola gerak dasar anak tunadaksa. Guru telah menerapkan pendekatan individual, memahami kondisi fisik dan psikologis siswa, serta tidak memaksakan gerakan yang berisiko bagi siswa. Persiapan bahan ajar, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat, disertai suasana belajar yang menyenangkan, mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

6. Implikasi Pembelajaran Pola Gerak Dasar

Penerapan pembelajaran pola gerak dasar yang disesuaikan dengan kondisi anak tunadaksa memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar, rasa percaya diri, serta kemandirian siswa dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK adaptif memiliki

peran penting dalam mendukung perkembangan fisik dan fungsional anak tunadaksa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola gerak dasar anak tunadaksa di SLB Negeri Tenubot, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ramah bagi anak tunadaksa. Selain itu, sekolah disarankan untuk mendukung pengadaan alat olahraga adaptif serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan terkait pembelajaran pendidikan jasmani adaptif guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus.

2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani (PJOK)

Guru PJOK disarankan untuk:

- a) Terus menerapkan pendekatan individual sesuai dengan kondisi fisik dan kemampuan masing-masing siswa tunadaksa.
- b) Mengembangkan modifikasi alat, metode, dan aturan permainan agar pembelajaran menjadi lebih aman, efektif, dan menyenangkan.
- c) Memberikan motivasi dan penguatan positif secara berkelanjutan guna meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa Anak Tunadaksa

Siswa tunadaksa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing serta berani

mencoba setiap aktivitas yang diberikan. Melalui latihan yang rutin dan berkelanjutan, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik, kemandirian, dan kepercayaan diri dalam aktivitas sehari-hari.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak tunadaksa untuk tetap aktif bergerak di rumah sesuai dengan kemampuan anak. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat diperlukan agar perkembangan motorik anak dapat terpantau dan berkembang secara optimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a) Mengembangkan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan cakupan sekolah yang lebih luas.
- b) Mengkaji lebih dalam tentang pengaruh pembelajaran PJOK adaptif terhadap aspek psikologis dan sosial anak tunadaksa.
- c) Menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti eksperimen atau tindakan kelas, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.